

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu meneliti populasi atau sampel tertentu yang menggunakan variabel penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan pengambilan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian dari hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2015: 14), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme menurut Auguste Comte dalam *the Course of Positive Philosoph* merupakan aliran yang menyatakan bahwa pengetahuan yang benar hanya dari ilmu alam dengan mengamati fenomena-fenomena, gejala atau realitas yang dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit dan hubungan gejala sebab-akibat. Analisis untuk data kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada, mengelola dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan membuat analisis untuk menarik sebuah kesimpulan. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori atau hipotesis mengenai fenomena alam.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016: 115), populasi merupakan sekelompok individu, kejadian ataupun segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Penjelasan lebih lanjut oleh Sugiyono (2015: 117) bahwa populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, memiliki kualitas serta karakteristik yang diterapkan dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dimana terdapat 29 kabupaten dan 6 kota.

Tabel 3.1. Kabupaten di Jawa Tengah

1. Banjarnegara	11. Karangayar	21. Purworejo
2. Banyumas	12. Kebumen	22. Rembang
3. Batang	13. Kendal	23. Semarang
4. Blora	14. Klaten	24. Sragen
5. Boyolali	15. Kudus	25. Sukoharjo
6. Brebes	16. Magelang	26. Tegal
7. Cilacap	17. Pati	27. Temanggung
8. Demak	18. Pekalongan	28. Wonogiri
9. Grobogan	19. Pemasang	29. Wonosobo
10. Jepara	20. Purbalingga	

Sumber: <https://www.djpk.kemenkeu.go.id>

Tabel 3.2. Kota di Jawa Tengah

1. Magelang	3. Salatiga	5. Surakarta
2. Pekalongan	4. Semarang	6. Tegal

Sumber: <https://www.djpk.kemenkeu.go.id>

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016: 115), sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik sampling jenuh. Penentuan sampel dalam teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, teknik tersebut dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015: 124).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu seluruh Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2017-2020. Jumlah sampel sebanyak 140 data pengamatan dengan jumlah yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$N = \text{jumlah daerah} \times \text{periode}$

$N = 35 \times 4 \text{ tahun}$

$N = 140 \text{ data}$

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang dipublikasikan maupun tidak, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2016: 147). Maka data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dengan data yang telah jadi, yaitu telah dikumpulkan dan diolah.

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian faktanya secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan berupa data Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal di dalam Laporan Realisasi APBD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data diperoleh dari situs resmi milik pemerintah yaitu <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah serta menggunakan *library research* yang diperoleh dari beberapa literatur pustaka seperti buku, jurnal dan sumber lainnya.

3.4. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen/terikat (*dependent variable*), variabel independen/bebas (*independent variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y), variabel bebas dalam penelitian yaitu Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3) sedangkan variabel moderasi dalam penelitian yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Z).

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen ini dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (Indriantoro dan Supomo, 2016: 63). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3) dengan skala rasio.

1. Pajak Daerah (X1)

Pajak daerah merupakan pungutan wajib atas orang pribadi maupun badan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, bersifat memaksa tanpa balas jasa secara langsung berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk kemakmuran masyarakat.

2. Retribusi Daerah (X2)

Retribusi daerah merupakan pungutan daerah atas jasa atau pemberian izin yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi maupun badan. Retribusi bersifat balas jasa, artinya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai prestasi atas jasa yang diberikan oleh pemerintah bagi mereka yang membutuhkan.

3. Dana Alokasi Khusus (X3)

Dana alokasi khusus merupakan alokasi dari anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah tertentu untuk memdanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan daerah terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel independen (Sugiyono, 2015: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y) dengan skala rasio. Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah, selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan biaya pemeliharaan, variabel ini diukur dalam satuan jutaan rupiah melalui besarnya realisasi belanja modal daerah kabupaten/kota tiap tahun anggaran.

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015: 62). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan skala rasio. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi diprosikan dengan PDRB atas dasar harga konstan, dihitung dengan rumus:

$$PE = ((PDRB_t - PDRB_{t-1}) / PDRB_{t-1}) \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan di dalam data dan memanfaatkan hasilnya untuk menyelesaikan suatu masalah.

3.5.1. Uji Analisis Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016: 170), statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yaitu ringkasan, pengaturan atau penyusunan data ke dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Uji analisis deskriptif merupakan pengujian statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul agar peneliti dapat menarik kesimpulan. Tujuan dari analisis ini adalah membuat gambaran yang dapat menjelaskan mengenai variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Khuss, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov SPSS dengan membandingkan *asymptotic signyfycance* $\alpha = 0,05$. Grafik normal *probability plot* juga dapat digunakan, dengan plot ini masing-masing nilai pengamatan akan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data distribusi normal.
- 2) Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ maka data distribusi tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji antara variabel independen dalam regresi apakah memiliki kemiripan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semua variabel yang akan dimasukkan ke dalam perhitungan regresi harus memiliki *tolerance* diatas 0,1 atau 10% dan jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Hasil kesimpulan pada uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 maka akan ada multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai *residual* atau pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika *variance* dari nilai *residual* satu ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homokedastisitas. Sedangkan jika *variance* dari nilai *residual* satu ke pengamatan lain tidak sama, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka terbebas dari heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melakukan pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Uji Autokorelasi

Jika	Keputusan
$D < DL$ atau $D > 4-DL$	Terdapat Autokorelasi
$DU < D < 4-DU$	Tidak terdapat autokorelasi
$DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$	Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Sumber: Ghozali, 2018

- 1) Jika nilai D lebih kecil dari DL (batas bawah atau *lower bound*) maka koefisien autokorelasi > 0 keputusannya terdapat autokorelasi positif. Sedangkan jika nilai lebih besar dari $4-DL$ maka koefisien autokorelasi < 0 keputusannya terdapat autokorelasi negatif.
- 2) Jika nilai D terletak diantara DU (batas atas atau *upper bound*) dan $4-DU$ maka koefisien autokorelasi $= 0$ keputusannya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai D terletak di antara DL dan DU atau D terletak di antara $4-DU$ dan $4-DL$ maka keputusannya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Belanja Modal
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
X1	: Pajak Daerah
X2	: Retribusi Daerah
X3	: Dana Alokasi Khusus
e	: <i>error term</i>

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan pengujian Uji F, Uji t dan Uji koefisien determinasi (R^2)

3.5.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji kelayakan model yang sudah seharusnya dilakukan dalam analisis regresi. Uji F dilakukan untuk melihat sudah signifikan atau belum pada model regresi. Ketentuan dalam uji F sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi dengan uji t dapat diperoleh dari perhitungan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Ketentuan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yaitu tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS

Jika nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen jika R^2 memiliki nilai yang besar (mendekati 1). Sedangkan jika R^2 memiliki nilai yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel independen dengan variabel dependen tidak kuat jika koefisien determinasi mendekati nol.

b. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat jika koefisien determinasi menjauhi nol.

3.5.4.4. Uji Nilai Selisih Mutlak

Uji nilai selisih mutlak yaitu model regresi yang dikenalkan oleh Frucot dan Sharon untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan cara mencari selisih dari nilai mutlak terstandarisasi di antara variabel independennya. Pengujian hipotesis moderating dengan uji nilai selisih mutlak dilakukan untuk mengatasi masalah multikolinearitas yang pada umumnya terjadi sangat tinggi jika pengujian dilakukan dengan uji interaksi dan model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis regresi, kemudian untuk uji residual hanya memasukkan efek interaksinya saja. Ketentuannya jika selisih nilai mutlak di antara variabel independennya signifikan positif maka variabel mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependennya. Berikut persamaan dari Uji Nilai Selisih Mutlak :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZZ + \beta_5 [ZX_1 - ZZ] + \beta_6 [ZX_2 - ZZ] + \beta_7 [ZX_3 - ZZ] + e$$

Keterangan:

Y	: Belanja Modal
α	: Konstanta
β	: Koefisien variabel
ZX_1	: Z Score Pajak Daerah
ZX_2	: Z Score Retribusi Daerah
ZX_3	: Z Score Dana Alokasi Khusus
ZZ	: Z Score Pertumbuhan Ekonomi
$\beta [ZX - ZZ]$: Selisih nilai mutlak variabel
e	: <i>error term</i>